

**THE ROLE OF ORGANIZATIONAL BEHAVIOR AND STRATEGIC MANAGEMENT IN INCREASING THE PRODUCTIVITY OF EDUCATION OUTPUT DURING THE COVID 19 PANDEMIC**

**Pitri, Vera Melvia**

Universitas Muhammadiyah Riau

Email : Pitri1699@gmail.com, [Veramelvia@gmail.com](mailto:Veramelvia@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out how the Role of Organizational Behavior and Strategic Management in Increasing Educational Output Productivity During the Covid 19 Pandemic. The type and method in this research is descriptive with qualitative data types and the data sources are scientific articles and books that are used as the basis for literature reviews and discussion ideas. Results in this study Strategic management does have an effect on increasing the productivity of education output if an analysis is carried out first related to the elements that exist in the targeted school. This element includes educators, students, educational facilities, educational equipment, educational environment and methods of delivering education or educational methods. This is done so that the strategies made are able to be implemented properly and there is no spike in drastic changes so that the quality of education is still achieved because it is easy to adapt to the new strategy. That way the results of the evaluation, namely the output of education, show a satisfactory value. Organizational behavior also affects the productivity of education output during the COVID-19 pandemic if members of the organization have good integrity, are not lazy in carrying out educational strategies well, and are committed to educational strategies.*

**Keywords:** Organizational Behavior, Strategic Management, Education Output.

**PERAN PERILAKU ORGANISASI DAN MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS OUTPUT PENDIDIKAN DIMASA PANDEMI COVID 19**

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Peran Perilaku Organisasi Dan Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Produktivitas Output Pendidikan Dimasa Pandemi Covid 19. Jenis dan metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis data kualitatif dan sumber datanya adalah artikel ilmiah dan buku yang digunakan sebagai landasan tinjauan pustaka dan ide atau gagasan pembahasan. Hasil dalam penelitian ini Manajemen strategik memang berpengaruh terhadap meningkatkan produktivitas dari ouput pendidikan jika dilakukan analisa terlebih dahulu terkait dengan unsur unsur yang ada dalam sekolah yang dituju. Unsur ini meliputi tenaga pendidik, peserta didik, fasilitas pendidikan, peralatan pendidikan, lingkungan pendidikan dan cara penyampaian pendidikan atau metode pendidikan. Hal ini dilakukan agar strategi yang dibuat mampu diterapkan dengan baik dan tidak terjadi lonjakan perubahan yang drastis sehingga mutu pendidikan tetap tercapai karena mudahnya akan adaptasi terhadap strategi yang baru. Dengan begitu hasil dari evaluasi yaitu output pendidikan menunjukan nilai yang memuaskan. Perilaku organisasi juga berpengaruh terhadap peningkatakan produktivitas output pendidikan pada masa pandemi covid19 jika Anggota organisasi terintegritas dengan dengan baik, Tidak malas dalam melaksanakan strategi pendidikan dengan baik, Komitmen terhadap strategi pendidikan.

**Kata Kunci :** Perilaku Organisasi, Manajemen Strategi, Output Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan sebagai proses untuk menambahkan ilmu pengetahuan agar mampu hidup secara mandiri. Pendidikan sebagai harapan anak bangsa dan masyarakat Indonesia untuk keluar dari jeratan kesulitan ekonomi dan menghapuskan kesenjangan yang ada. dalam memerangi kedua hal ini, pendidikan diharuskan memiliki mutu yang terjamin sehingga menghasilkan output yang berkualitas. Output pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah melakukan evaluasi pembelajaran. Jika dirasa output yang dihasilkan kurang memuaskan diharapkan pihak sekolah memperbaiki strategi dan peranan komite sekolah maupun organisasi agar dapat memenuhi mutu pendidikan yang ingin dicapai. Perilaku organisasi adalah proses pembelajaran yang terjadi pada masing masing individu di lingkungan organisasi. Dalam organisasi biasanya dilakukan sebuah kegiatan manajemen yang dijalankan secara bersama sama dalam organisasi tersebut. Organisasi dalam bidang pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pendidikan yang telah dibentuk tanpa adanya kualitas dari perilaku organisasi, strategi tersebut seperti tiada gunanya. Seperti yang diungkapkan oleh Anggung (2018) menyatakan pikiran orang yang berada didalam organisasi membentuk pikiran organisasi yang kemudian menghasilkan nilai-nilai sekolah, lalu kondisi tersebut menghasilkan tindakan yang baik. Komponen peningkatan produktivitas dalam konteks output pendidikan yaitu : (1) sikap kerja; (2). tingkat keterampilan; (3). hubungan antara lingkungan; (4). manajemen produktivitas; (5). efisiensi tenaga kerja; dan (6). kewiraswastaan<sup>1</sup>.

Dalam Nurrina Sekar Ramadhani (2019) menyatakan bahwa perilaku organisasi berpengaruh terhadap peningkatan dan mutu pendidikan. Output pendidikan dapat dicapai terlebih dahulu jika mutu pendidikan berkualitas. Peran organisasi kebanyakan memiliki tugas untuk mengatur, mengawasi dan mengevaluasi jalannya proses pendidikan agar proses pendidikan sesuai dengan yang diinginkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Manajemen Strategik adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Strategi pendidikan memang perlu direncanakan sedemikian rupa sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Karakteristik peserta didik memang memiliki keunikan. Belum tentu setiap sekolah memiliki karakteristik yang sama. Untuk di sebut lah adanya sekolah favorit dan sekolah buangan. Bukan maksud mendiskriminasi, pada sekolah favorit, peserta didik memiliki kesadaran diri akan belajar dan memenuhi kewajibannya. Kebanyakan peserta didik dalam sekolah favorit juga aktif dan mau berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan peserta didik di sekolah buangan yang mana karakteristik siswa nya cenderung malas dan susah diatur, sehingga kadang strategi yang telah dibuat memang tidak cocok dengan karakteristik tersebut yang menyebabkan tujuan pendidikan tidak dapat tercapai. Dalam penelitian Bustari Adam (2018) menyatakan bahwa pelaksanaan manajemen strategi harus diimbangi dengan manajemen operasi. Penelitian ini sangat mendukung pernyataan sebelumnya. bahwa percuma saja jika perilaku organisasi kurang baik, strategi yang di buat tidak akan mampu untuk mencapai tujuan perusahaan. Karena pihak yang mengoperasikan atau menjalankan strategi pendidikan adalah organisasi pendidikan.

Sejatinya pendidikan Indonesia sejak dulu memang memiliki output yang kurang memuaskan terbukti dari rendahnya kualitas SDM yang dihasilkan. Apalagi adanya budaya yang buruk dalam sekolah seperti menyontek, membuat output pendidikan yang tertulis seperti tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Pihak sekolah tentu telah mengupayakan segala cara agar tidak ada kejadian contek menyontek agar hasil evaluasi pembelajaran memang menunjukkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Apalagi saat sedang terjadi pandemi covid19 seperti ini. Pandemi Covid19 menyebabkan banyak mobilitas menjadi terganggu. Termasuk pendidikan yang harus terhambat karena adanya pandemi ini. saat awal terjadinya pandemi Covid19, sekolah memberikan kebijakan libur dua minggu yang mana dahulu difikirkan bahwa dalam waktu dua minggu pandemi bisa di selesaikan. Nyatanya kegiatan pendidikan memang tidak bisa lagi dilaksanakan dengan tatap muka karena adanya resiko penularan yang ditimbulkan. Mau tidak mau tenaga pendidik memutar otak mencari penyelesaian agar proses pendidikan dapat berjalan meskipun tidak dengan tatap muka. Maka muncullah gagasan pendidikan daring yangmana proses pendidikan hanya mengandalkan teknologi internet seperti Zoom Meeting, Google Meet dan Whatapps. Namun sebenarnya gagasan ini hanya menyelesaikan permasalahan tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka saja. Padahal dalam pendidikan banyak proses yang dilakukan bukan sekedar kegiatan belajar mengajar saja.

Permasalahan baru yang muncul dimana tenaga pendidik tidak mampu memantau langsung bagaimana respon siswa saat proses pembelajaran, saat penyampaian materi dan apakah siswa paham dengan yang disampaikan. Apalagi dengan adanya kendala sinya, terkadang suara meeting terputus putus yang menyebabkan materi pembelajaran tidak berjalan baik. Ditambah siswa kurang memiliki kontribusi yang aktif dimana saat tidak terdengar mereka enggan memberi tahu sehingga tenaga pendidik mengira bahwa proses pembelajaran berjalan lancar padahal sebenarnya tidak.

Masalah lain yang mungkin dihadapi yaitu saat evaluasi pembelajaran dalam bentuk ulangan harian, ulangan semester yang biasanya dilakukan di sekolah dengan metode *close book*. Saat evaluasi pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh, meskipun tenaga pendidik sudah menghimbau untuk tidak membuka buku, tetap saja

karena tidak adanya pengawasan maupun sanksi perilaku tersebut tetap dilakukan. Bahkan siswa cenderung malas belajar karena kemudahan dalam ulangan yang mana bisa membuka buku atau mencari jawaban di Google. Bukan rahasia umum lagi, siswa SD kebanyakan pekerjaan sekolahnya dikerjakan oleh orang tua mereka. Hal ini tentu saja hasil evaluasi tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan tentu output yang dihasilkan pun menunjukkan hasil yang salah.

Meskipun begitu, pendidikan tidak mengenal rasa lelah dan menyerah dimana meskipun ada permasalahan seperti itu, pendidikan harus terus melakukan inovasi untuk penyelesaian masalah yang mungkin muncul saat pembelajaran jarak jauh. Identifikasi masalah dilakukan dan ditemukan permasalahan bahwa pendidikan yang dilakukan pada masa pandemi Covid19 seringkali menimbulkan masalah baru dimana banyak siswa yang tidak jujur dan mengabaikan proses belajar mengajar. Ditambah tidak adanya pengawasan yang dilakukan sehingga membuat perilaku ini terus dilakukan karena tidak adanya sanksi yang diterima. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Peran Perilaku Organisasi Dan Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Produktivitas Output Pendidikan Dimasa Pandemi Covid 19.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perilaku Organisasi

Dalam perilaku organisasi memiliki dua pengertian dimana perilaku dan organisasi. Organisasi adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang seragam untuk pemenuhan kebutuhan akan hidup. Sedangkan perilaku organisasi adalah pembelajaran akan sifat yang dimiliki oleh masing masing individu dalam sebuah organisasi. Perilaku organisasi bertujuan untuk mengetahui perbedaan sifat yang ada pada masing masing individu yang berada dalam suatu organisasi yang mana selanjutnya akan diatur perilaku organisasi yang dapat menyelaraskan perbedaan tersebut sehingga mampu untuk mencapai tujuan organisasi.

Konsep dasar organisasi terdiri dari dua hal yang dimana sebagai wadah dari kegiatan manajemen yang sedang dilakukan oleh organisasi dan sebagai proses berkomunikasi antar anggota organisasi. Karena konsep inilah muncul dinamika dalam organisasi yang mana terbentuk adanya hubungan yang formal maupun informal. Hubungan formal dan nonformal ini dapat dilihat dari bagaimana interaksi dilakukan antar organisasi, dari bahasa yang ditunjukkan, sikap yang digunakan dan tujuan organisasi yang dibentuk. Namun belum tentu tujuan organisasi yang formal menyebabkan komunikasi yang formal juga, terkadang ada organisasi yang dimana memiliki cara berkomunikasi yang non formal namun tujuan organisasi nya sangat formal. Tata hubungan ini dibentuk saat awal pembentukan organisasi yang mana disesuaikan dengan anggota yang ikut dalam organisasi tersebut. Dalam organisasi tentu saja ada unsur unsur yang harus dipenuhi. Unsur unsur tersebut diantaranya : (1). Terdapat dua orang atau lebih. (2). Adanya maksud untuk kerja sama. (3). Adanya pengaturan hubungan. (4). Adanya tujuan yang hendak dicapai. Agar tidak terjadi miskonsepsi dijelaskan ulang bahwa organisasi bukanlah tujuan melainkan alat untuk mencapai tujuan. Adanya hubungan yang formal maupun informal dalam organisasi tersebut dan dalam organisasi selalu ada rangkaian hierarki seperti pimpinan dan anggota yang mana pimpinan ini untuk melaksanakan tugas sebagai pengatur, pengawas dan pengevaluasi dari segala kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.

### Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah ilmu yang membahas tentang pelaksanaan, evaluasi yang terkait dengan pencapaian tujuan organisasi. (1) Manajemen taktik diwujudkan pada bentuk perencanaan berskala akbar meliputi semua komponen dilingkungan sebuah organisasi yg dituangkan pada bentuk planning strategis (Renstra) yg dijabarkan sebagai perencanaan operasional, yg lalu dijabarkan juga pada bentuk acara kerja & proyek tahunan. Pengertian & Ruang Lingkup Manajemen Strategik Mengenal Manajemen Strategik. (2). Renstra berorientasi dalam jangka waktu masa depan. (3). Visi, misi, pemilihan taktik yg membuat taktik induk, & tujuan taktik organisasi buat jangka panjang adalah acuan pada merumuskan planning taktik, tetapi pada teknik penempatannya menjadi keputusan manajemen zenit secara tertulis seluruh acuan tadi masih ada pada dalamnya. (4). Renstra dijabarkan sebagai planning operasional yg diantaranya berisi acara-acara operasional termasuk proyek-proyek, menggunakan target jangka sedang masing-masing pula menjadi keputusan manajemen zenith. (5). Penetapan renstra & planning operasi wajib melibatkan manajemen zenit lantaran sifatnya sangat mendasar/prinsipil pada aplikasi semua misi organisasi, buat mewujudkan, mempertahankan & menyebarkan keberadaan jangka sedang termasuk panjangnya. (6). Pengimplementasian taktik pada acara-acara termasuk proyek proyek buat mencapai sasarannya masing-masing dilakukan melalui fungsi fungsi manajemen lainnya yg meliputi pengorganisasian, aplikasi, penganggaran & control.

Tahapan pada Manajemen Strategi meliputi : (1). Perumusan taktik : Meliputi aktivitas buat berbagi visi & misi organisasi, mengidentifikasi peluang & ancaman eksternal organisasi, memilih kekuatan & kelemahan internal organisasi, tetapkan tujuan jangka panjang organisasi, menciptakan sejumlah taktik cara lain buat organisasi, dan menentukan taktik eksklusif buat dipakai. (2). Pelaksanaan taktik : Mengharuskan perusahaan buat tetapkan target tahunan, menciptakan kebijakan, memotivasi karyawan, & mengalokasikan asal daya sebagai akibatnya perumusan strategis bisa dilaksanakan. (3). Pelaksanaan strategis meliputi pengembangan budaya yg

mendukung taktik, penciptaan struktur organisasi yg efektif, pengarahan balik bisnis-bisnis pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan & Mengenal Manajemen Strategik pemanfaatan sistem informasi, dan menghubungkan kompensasi buat karyawan menggunakan kinerja organisasi. (4). Evaluasi taktik : Tahap ini adalah termin akhir berdasarkan manajemen strategik 3 aktivitas utama pada penilaian taktik adalah : Mengkaji ulang faktor faktor eksternal & internal yg sebagai landasan perumusan taktik yg diterapkan kini ini. Kemudian mengukur kinerja, melakukan tindakan korektif. Evaluasi taktik perlu dilakukan lantaran keberhasilan waktu ini bukan adalah agunan buat keberhasilan pada hari esok.

Tingkat Strategi meliputi : (1). Strategi Perusahaan: didefinisikan oleh tingkat manajemen tertinggi dalam organisasi dan mengarahkan apa yang harus dilakukan perusahaan dan bagaimana sumber daya didistribusikan di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Strategi perusahaan biasanya mencakup tujuan jangka panjang yang terkait dengan organisasi secara keseluruhan dan tujuan keuangan langsung. Investasi. (2). Strategi bisnis (business strategy) Ditetapkan oleh masing-masing unit bisnis strategis (Strategy Business Unit = SGE). Strategi bisnis biasanya dirumuskan oleh manajer tingkat bisnis dalam negosiasi dengan pemimpin bisnis dan berfokus pada bagaimana bersaing di dunia bisnis yang ada. Strategi bisnis harus ada dan dipertahankan serta didukung oleh strategi perusahaan. (3). Strategi pada tingkat fungsional (fungsional strategi): Memiliki cakupan yang lebih sempit dari strategi korporasi dan strategi bisnis. Terkait dengan fungsi bisnis seperti fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi sumber daya manusia, fungsi keuangan, fungsi penelitian dan pengembangan (RandD). Strategi fungsional harus mengarah pada strategi dan konsep bisnis Anda, yang terpenting tergantung pada hasil respons implementasi.

Karakteristik manajemen strategi : (1). Manajemen strategik bersifat jangka Panjang, (2). Manajemen strategik bersifat dinamik, (3). Manajemen strategik merupakan sesuatu yang berpadu oleh manajemen operasional, (4). Manajemen strategik perlu dimotori oleh unsur-unsur pada manajer tingkat puncak, (5). Manajemen strategik berorientasi dan mendekati untuk masa depan, (6). Manajemen strategik senantiasa harus didorong dan didukung dalam pelaksanaannya oleh semua sumber daya ekonomi yang tersedia. Rangkaian proses penyusunan manajemen taktik bisa dipandang dalam beberapa Manajemen Operasidel yg dikembangkan para ahli. Salah satu Manajemen Operasidel yg tak jarang dianjurkan merupakan Manajemen Operasidel menggunakan rangkaian sebagai berikut, analisis lingkungan internal, eksternal, penyusunan aneka macam taktik, pemilihan taktik, implementasi taktik & analisis taktik (Gregory Dess-Lex Miller, 1993).

### **Pendidikan**

Pendidikan adalah proses penyampaian ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik. Pendidikan tidak memiliki awalan maupun batasan usia. Pendidikan dapat dimulai sejak usia dini dan bisa dilakukan oleh orang tua dan lingkungan sekitar. Pendidikan bukan hanya terbatas pada ilmu pengetahuan teori, tapi tentang pembentukan karakter, moral bahkan tentang perkembangan motorik. Saat seorang bayi baru lahir, disitulah awal pendidikan dimulai. Bayi akan belajar bagaimana berkomunikasi secara bertahap. Bagaimana bertindak dan bereaksi terhadap sesuatu. Untuk itu orang tua adalah panutan utama bagi anak usia dini.

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>2</sup>. Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan terdiri dalam pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan resmi yang memiliki jenjang dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Lulusan dari pendidikan formal diakui oleh negara dengan bukti Ijazah.

Jenjang pendidikan yang termasuk ke dalam pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sedangkan jenjang dalam pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan jenjang pendidikan tinggi adalah Universitas, Akademi Perguruan, Sekolah Tinggi dan lainnya. Pendidikan informal adalah pendidikan diluar dari pendidikan formal yang juga dapat dilakukan secara berjenjang. Contohnya adalah Majelis atau Madrasah tempat peserta didik mencari ilmu agama yang didalam Majelis tersebut terdapat jenjang kelas dan fokus materi pembelajaran.

Pendidikan berfungsi untuk menumbuhkan minat dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap pendidik dan mengarahkan agar potensi tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari hari. Selain daripada itu, pendidikan juga sebagai saran dalam pembentukan karakter yang meliputi kepribadian, moral. Agar kelak peserta didik memiliki sikap yang mandiri, kreatif, bertanggung jawab dan memiliki kesopanan dalam berinteraksi ditengah masyarakat.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang didasarkan atas pemikiran penulis, bahwa manajemen strategi berpengaruh terhadap meningkatkan produktivitas output pendidikan. Sebelum membuat strategi terlebih dahulu mengetahui hal hal terkait subjek dan objek yang dijadikan target dari strategi. Seperti mengetahui karakteristik peserta didik, mengetahui karakteristik tenaga pendidik dan staf yang terlibat, mengetahui karakteristik sekolah dan mengetahui strategi yang digunakan sebelumnya agar tau apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Setelah hal tersebut diketahui maka pembentukan strategi dapat dilakukan dan penerapan strategi dapat segera dilakukan. Dalam menerapkan strategi harus diimbangi dengan perilaku organisasi yang kompeten, integritas dan handal.

Perilaku organisasi memang berpengaruh terhadap meningkatnya produktivitas output pendidikan. Dalam organisasi pendidikan biasanya diisi oleh kepala sekolah, tenaga pendidik atau guru, staff dan komite sekolah atau orang tua siswa. Peran kepala sekolah mengatur tentang sistem kerja tenaga pendidik dan staff, kinerja tenaga pendidik dan staff dan mengevaluasi hasil dari kinerja tersebut. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui bahwa perilaku organisasi yang ada apakah memiliki pengaruh terhadap peningkatan output pendidikan. Selain dari melakukan kinerja mengajar dengan baik. Kepala sekolah, tenaga pendidik dan staff diharuskan menciptakan sekolah yang nyaman dan ramah pada anak. Dimana sekolah yang jauh dari kekerasan. Sehingga siswa merasa aman dan tidak tertekan dalam belajar yang berdampak pada meningkatnya rajin belajar, yang mana hasil akhirnya tentu saja peningkatan output pendidikan. Komite sekolah atau orang tua harus mendukung sistem pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan juga menciptakan suasana rumah yang nyaman dan memiliki pengaruh yang baik pada anak. Orang tua harus memberikan pengawasan terhadap tingkat disiplin anak dalam belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah.

### METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini adalah deskriptif. Dimana penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan sesuai dengan data yang ada. Namun penelitian ini bukanlah penelitian yang dilakukan di lapangan. Melainkan penelitian dengan metode literatur review yang mana pembahasan yang akan diungkapkan berasal dari ide dan gagasan penulis setelah membaca dan menganalisis beberapa artikel penelitian terdahulu. Sumber lainnya adalah buku yang digunakan dalam rujukan pustaka. Dan sumber lain yang relevan untuk penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder

Populasi dalam penelitian ini adalah menyeluruh, dimana dapat digunakan untuk landasan pengetahuan output pendidikan yang dihasilkan pada masa pandemi covid19. Definisi operasional variabel disini, variabel dependen adalah output pendidikan pada masa pandemi covid19 dan variabel independen ada dua yaitu perilaku organisasi dan manajemen strategi. Teknik analisis data tidak menggunakan alat statistik melainkan hanya dari ide dan gagasan yang disampaikan oleh penulis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya output pendidikan dapat diraih dengan terlebih dahulu memperbaiki mutu dari pendidikan di sekolah. Sebelum menyusun strategi, terlebih dahulu harus mengetahui proses pembelajaran yang sedang dilakukan di sekolah. Meliputi dari strategi yang lama, mata pelajaran dan juga cara guru dalam mengajar. Selain dari pada itu, manajemen strategi juga harus mempertimbangan lingkungan dan budaya yang ada di sekolah.

Ada fakta bahwa banyak sekolah yang masih menerapkan kekerasan dalam proses belajar mengajarnya. Kekerasan yang dimaksudkan disini bukan hanya sebatas pada kekerasan fisik namun juga diskriminasi yang dilakukan di sekolah. Seperti adanya perbedaan perlakuan yang diterima antara murid yang pintar maupun yang bodoh, dan murid yang cantik maupun yang tidak. Kepada dari organisasi harus menciptakan hubungan yang baik antar anggota organisasi nya dan memberikan contoh yang baik dalam penerapannya di sekolah sehingga tugasyang diberikan bukan hanya terbatas pada teori namun juga praktek.

Strategi yang dilakukan bukan Cuma terbatas pada bagaimana proses belajar mengajar. Bahwa dikatakan banyak unsur unsur dalam proses pendidikan yang juga harus diperhatikan. Unsur unsur tersebut antara lain : (1). Tenaga pendidik. Tenaga pendidik haruslah SDM yang memiliki kualitas agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan output pendidikan yang berkualitas. SDM yang berkualitas ini dapat ditentukan saat membuat proses rekrutmen dan dilakukan seleksi melalui kegiatan wawancara. Dengan tenaga pendidik yang berkualitas diharapkan mampu beradaptasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan akan peserta didik dan mampu memenuhinya. (2). Peserta didik. Peserta didik adalah faktor utama dalam penilaian output pendidikan. Sekolah maupun universitas ditetapkan peringkat seperti akreditasi untuk menilai kualitas dari pendidikan yang ada. bahkan dalam penentuan akreditasi yang dinilai bukan hanya output namun juga unsur lain yang mendukung. (3). Fasilitas pendidikan. Dalam sekolah yang memiliki mutu yang baik biasanya akan menyediakan fasilitas yang dapat mendukung jalannya pendidikan. Biasanya fasilitas tersebut jika materi pembelajaran olahraga maka fasilitas yang diberikan adalah lapangan olahraga. Lalu jika ada ekstrakurikuler atau organisasi kampus maka pihak sekolah atau kampus menyediakan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan serta markas. Pihak sekolah atau kampus juga bukan hanya menyediakan fasilitas fisik, pihak sekolah atau kampus memberikan dukungan penuh jika ekstrakurikuler atau organisasi kampus tersebut ingin maju dengan mengikuti lomba atau semacamnya. Pemberian

dukungan ini bisa berupa memberikan keringanan ijin libur jika ada murid yang sedang mengikuti lomba yang menyebabkan murid tersebut tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar. (4). Peralatan pendidikan Peralatan pendidikan yang biasanya digunakan adalah papan tulis, alat tulis dan yang sudah banyak tersedia adalah LCD proyektor, dimana LCD Proyektor memiliki banyak manfaat dalam penyampaian materi seperti mendukung penejlasan yang mengharuskan untuk menunjukan gambar, menunjukan tabel dan bermanfaat untuk siswa yang harus melakukan presentasi. Presentasi juga disebut sebagai kontribusi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dimana diutamakan bahwa siswa sekarang harus turut serta aktif dalam proses memberi dan menyampaikan pengetahuan bukan hanya sebatas pada penerima saja. Dengan berperan aktif dalam proses pendidikan juga membuat siswa dapat berfikir logis, kritis, kreatif dan lebih cepat untuk menguasai materi pembelajaran. (5). Lingkungan pendidikan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa lingkungan pendidikan juga dapat mempengaruhi akan nilai mutu pendidikan dimana lingkungan yang baik untuk peserta didik adalah lingkungan pendidikan yang ramah. Anak dalam belajar tidak harus menerima kekejaran dulu agar memiliki semangat belajar, semangat belajar dapat dicapai dengan cara lain yang lebih ramah dan pesan tersampaikan dengan benar. Seringkali dengan kekerasan, efek yang sebenarnya terjadi bukan memiliki semangat belajar, anak justru malah takut kepada guru sehingga kegiatan belajar yang sedang dilakukan atas dasar terpaksa. Ditambah dengan kondisi pandemi seperti peserta didik malah semakin senang karena tidak adanya pengawasan guru dan merasa leluasa sehingga berdampak akan perilaku yang tidak jujur. (6). Cara penyampaian pendidikan. Sejatinya belajar yang dilakukan secara terus menerus tanpa jeda sangat membuat jenuh yang malah berujung pada kurangnya penyerapan materi pendidikan. Sehingga lebih baik dalam cara penyampaian pendidikan dilakukan semenyenangkan mungkin, dan jika dilihat banyak murid yang mula bosan dan tidak memperhatikan, lebih baik di berikan jeda dengan memberikan semacam kegiatan permainan sambil belajar. Hal ini disebut dengan belajar metode *ice breaking*. Yang bertujuan untuk menyegarkan otak dengan jeda namun tidak sia sia. Jeda ini diisi dengan permainan yang berisi pengetahuan seperti teka teki, menyanyi dan menari namun lagu yang digunakan menggunakan lirik yang berisi materi pembelajaran. Setelah mengetahui unsur unsur dalam pendidikan dan bagaimana data unsur yang ada dalam satu sekolah. Sekali lagi karena setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda beda. Selanjutnya ditentukanlah manajemen strategi yang mampu untuk memperbaiki unsur yang sebelumnya ada namun masih memiliki kekurangan. Setelah itu barulah strategi dilaksanakan dan dilakukan evaluasi untuk melihat output dari pendidikan yang dihasilkan dengan strategi yang di jalankan.

Dalam penelitian Bustari Adam (2018) menyatakan bahwa pelaksanaan manajemen strategi harus diimbangi dengan manajemen operasi. Penelitian ini sangat mendukung pernyataan sebelumnya bahwa percuma saja jika perilaku organisasi kurang baik, strategi yang di buat tidak akan mampu untuk mencapai tujuan perusahaan. Karena pihak yang mengoperasikan atau menjalankan strategi pendidikan adalah organisasi pendidikan. selanjutnya dalam penelitian M. Ihsan Dacholfany (2017) menyatakan peningkatan kualitas pendidikan adalah suatu proses yg terintegrasi menggunakan proses peningkatan kualitas asal daya insan itu menggunakan didukung wahana prasarana, kemauan buat menaikkan mutu pendidikan, adanya kompensasi yg sinkron, dan manajemen & kepemimpinan forum pendidikan tadi. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas asal daya insan, maka pemerintah, pengelola forum pendidikan, energi pendidik & kependidikan dan peserta didik berupaya mewujudkan tujuan, visi & misi tadi melalui berbagai bisnis pembangunan pendidikan yg lebih berkualitas diantaranya melalui pengembangan & pemugaran kurikulum & sistem evaluasi, pemugaran wahana pendidikan, pengembangan & pengadaan materi ajar, dan training bagi guru & energi kependidikan lainnya buat itu forum pendidikan seyogyanya merevitalisasi kiprah forum pendidikan agar bisa berperan secara optimal pada mewujudkan manajemen asal daya insan (MSDM) menggunakan cara pengembangan, melakukan fungsi manajemen, perencanaan, pengadaan staf asal daya insan menggunakan menaruh evaluasi prestasi kerja & kompensasi dan terpenuhinya wahana prasarana menggunakan melakukan training & pengembangan dan pelatihan interaksi kerja yg efektif buat kemajuan & perkembangan forum pendidikan, menggunakan asa prosedur, pengelolaan baik energi pendidik maupun energi kependidikan (karyawan) secara efektif & efisien sinkron menggunakan tujuan, visi & misi forum pendidikan tadi.

Selanjutnya dalam penelitian Baharuddin (2019) menyatakan penetapan taktik manajemen mencakup pengembangan visi, misi & tujuan peningkatan mutu pendidikan pada sekolah bersama-sama menggunakan warga buat merencanakan & menyusun acara jangka panjang atau jangka pendek (tahunan termasuk anggarannya). Program tadi memuat sejumlah acara kegiatan yg akan dilaksanakan sinkron menggunakan kebijakan nasional. Melakukan penilaian diri (self assesment) buat menganalisa kekuatan & kelemahan tentang asal daya sekolah, personil sekolah, kinerja pada mengembangkan & mencapai sasaran kurikulum & output-output yg dicapai berkaitan menggunakan aspek aspek intelektual & keterampilan, juga aspek lainnya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah wajib mengidentifikasikan kebutuhan sekolah & merumuskan visi, misi, & tujuan pada rangka menyajikan pendidikan yg berkualitas/bermutu baginya sinkron menggunakan konsep pembangunan pendidikan nasional yg akan dicapai. Setelah strategi di buat, maka organisasi perlu diberitahukan akan tujuan dari pendidikan tersebut dan menjalankan strategi tersebut dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Perilaku organisasi memang dapat berpengaruh terhadap meningkatnya produktivitas output pendidikan jika perilaku organisasi dinilai baik. Dinilai baik disini adalah anggota dari organisasi memiliki sikap : (1). Anggota organisasi

terintegritas dengan dengan baik. (2). Tidak malas dalam melaksanakan strategi pendidikan dengan baik. (3). Komitmen terhadap strategi pendidikan.

Anggota dari organisasi bukan hanya terbatas pada tenaga pendidik saja, namun pada semua semua pihak yang terlibat. Pendidikan selalu di orientasikan di sekolah saja. Sebenarnya pendidika dapat dilakukan dimana saja. Bahkan pada anak usia dini, pendidikan dimulai di rumah dimana orang tua memiliki peran yang sangat vital akan kecerdasan anak yang dibentuk sejak usia dini. Begitupun saat anak sudah memasuki bangku pendidikan foemal, orang tua tetap memiliki peranan yang penting dalam proses pendidikan.

Orang tua menjadi faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran saat masa pandemi Covid19. Sudah bukan rahasia umum lagi jika masalah utama dalam pembelajaran jarak jauh adalah sulitnya pengawasan yang dilakukan dan hasil evaluasi tidak sesuai dengan yang ada. banyak sekali anak SD atau TK yang tugasnya dikerjakan oleh orang tua mereka, jika anak tidak dibantu akan menangis yang mau tidak mau orang tua membantu dalam proses pembelajaran tersebut. Seharusnya orang tua memiliki ketegasan dimana anak harus diwajibkan bisa mengerjakan kewajibannya sendiri. karena jika seperti anak sendiri yang akan rugi dimana dari luar terlihat sekolah namun yang belajar orang tuanya. Orang tua pun sejatinya merasa rugi karena sudah membayar namun sama saja anak tidak dibayar.

Lalu pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sudah sering siswa mematikan kamera lalu meninggalkan laptop yang artinya sama saja tidak menyimak pembelajaran dengan baik. Saat proses evaluasi pun sering kali hanya mencari jawaban di google tanpa benar benar membaca dan hanya dengan copy paste saja. Makanya ada rumor bahwa lulusan pandemi adalah lulusan yang buruk karena dianggap tidak kredible.

Peran orang tua sangat penting, orang tua jangan hanya berfikir repot dengan pekerjaan rumah. Giliran anak tidak bertambah pandai, pihak sekolah yang akan disalahkan. Hal ini salah besar karena dalam pencapaian tujuan pendidikan harus dilakukan oleh banyak pihak yang termasuk ke dalam organisasi pendidikan. Orang tua termasuk kedalam komite sekolah yang mana membantu tercapainya tujuan pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Anggung (2018) menyatakan pikiran orang yang berada didalam organisasi membentuk pikiran organisasi yang kemudian menghasilkan nilai-nilai sekolah, lalu kondisi tersebut menghasilkan tindakan yang baik. Komponen peningkatan produktivitas dalam konteks output pendidikan yaitu : (1). sikap kerja; (2). tingkat keterampilan; (3). hubungan antara lingkungan; (4). manajemen produktivitas; (5). efisiensi tenaga kerja; dan (6). Kewiraswastaan.

Dalam Nurrina Sekar Ramadhani (2019) menyatakan bahwa perilaku organisasi berpengaruh terhadap peningkatan dan mutu pendidikan. Output pendidikan dapat dicapai terlebih dahulu jika mutu pendidikan berkualitas. Peran organisasi kebanyakan memiliki tugas untuk mengatur, mengawasi dan mengevaluasi jalannya proses pendidikan agar proses pendidikan sesuai dengan yang diinginkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Selanjutnya dalam penelitian Irwan (2021) menyatakan Strategi pengembangan organisasi yg baik merupakan taktik yg dapat menyesuaikan menggunakan empat hal, yaitu misi organisasi, kompetensi pegawai, kapasitas pegawai, & lingkungan organisasi. Perilaku organisasi dalam persiapan, saat pelaksanaan dan setelah pelaksanaan kegiatan Akreditasi secara Daring dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku organisasi dalam melaksanakan kegiatan Akreditasi secara Daring, yaitu : (1). Pada termin persiapan yaitu dibentuknya tim perumus, pembagian tugas & tanggung jawab, kerjasama tim, motivasi, kontrol kerja, persiapan fisik & mental ekstra, dan loyalitas anggota organisasi. (2). Porses aplikasi yaitu adanya rasa khawatir, kesingkronan data dalam Borang 3A (Program Studi) & Borang 3B (Fakultas), wahana & prasarana buat Daring, Tashporce, dan keterlibatan aneka macam pihak terkait waktu Asesmen Lapangan. (3). Setelah aplikasi yaitu penilaian kinerja, pemugaran data & perolehan output. (4). Faktor pendukung yaitu pemilihan anggota tim, kepemimpinan, sosialisasi, kualitas lingkungan kerja, teknologi sophisticated & laba menurut sistem Daring. (5). Faktor penghambat yaitu egoisme, nir amanah, kurangnya koordinasi, penghargaan nir terinci, kurangnya wahana & prasarana, keterbatasan waktu, bukti fisik dokumen, dan pembatalan hadir secara mendadak sang pihak terlibat.

## PENUTUP

Manajemen strategik memang berpengaruh terhadap meningkatkan produktivitas dari ouput pendidikan jika dilakukan analisa terlebih dahulu terkait dengan unsur unsur yang ada dalam sekolah yang dituju. Unsur ini meliputi tenaga pendidik, peserta didik, fasilitas pendidikan, peralatan pendidikan, lingkungan pendidikan dan cara penyampaian pendidikan atau metode pendidikan. Hal ini dilakukan agar strategi yang dibuat mampu diterapkan dengan baik dan tidak terjadi lonjakan perubahan yang drastis sehingga mutu pendidikan tetap tercapai karena mudahnya akan adaptasi terhadap strategi yang baru. Dengan begitu hasil dari evaluasi yaitu output pendidikan menunjukkan nilai yang memuaskan. Perilaku organisasi juga berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas output pendidikan pada masa pandemi covid19 jika Anggota organisasi terintegritas dengan dengan baik, Tidak malas dalam melaksanakan strategi pendidikan dengan baik, Komitmen terhadap strategi pendidikan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Adam, Bustari. (2018). Peranan Manajemen Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi kasus di SMPN 13 Depok, Jabar). *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3(2).
- Baharuddin. (2019). Manajemen Strategik Mutu Pendidikan . *Jurnal Idaarah*, Vol. 3(1).
- Dacholfany, M. I . (201). Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *At-Tajdid*, Volume. 1, No. 1 .
- Irwan. (2021). Perilaku dan Pengembangan Organisasi Pendidikan (Cross Cultural and Global Approaches to Change Management) . *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4(3).
- Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso . (2018). Peranan Perilaku Organisasi dan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Produktivitas Output Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 2(1).
- Ramadhani, Nurrina Sekar. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Biaya Pendidikan, Komite Sekolah, Perilaku Organisasi Terhadap Mutu Lulusan Melalui Mutu Proses. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 8(2).
- Taufikurokhman. (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Undang Undang Nomor 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Utami, Sri. (2021). Analisis Perilaku Organisasi dalam Melaksanakan Kegiatan Akreditasi Secara Daring di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Palembang. *Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4(2).
- Widyanti, Rahmi. (2019). *Perilaku Organisasi*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan MAB.